PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU DESA BULAK KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

S K R I P S I

Disusun oleh:

Maulidah Humairotul Azizah

NIM: 303190013

Pembimbing:

M. Rozi Indrafuddin M. Fil. I

NIDN. 2022017702

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2023

PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU DESA BULAK KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institit Agama Islam Negeri

P o n o r o g o

Oleh:

Maulidah Humairotul Azizah

NIM: 303190013

Pembimbing:

M. Rozi Indrafuddin M. Fil. I

NIDN. 2022017702

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2O23

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulidah Humairotul Azizah

NIM : 303190013

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 09 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

Maulidah Humairotul Azizah

NIM. 303190013

Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 09 Mei 2023

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulidah Humairotul Azizah

NIM : 303190013

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Untuk itu kami ikut mengharap agar segera dimunaqosahkan. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

M. Rozi Indraluddin M.Fil.I

NIDN. 2022017702

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	: Maulidah Humairotul Azizah
NIM	: 303190013
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul	: Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Muhammad Nurdin M.Ag
NIP. 197604132005011001

Ponorogo, 09 Mei 2023
Menyetujui,
Pembimbing

M. Rozi Indrafuddin M.Fil.I
NIDN. 2022017702

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Maulidah Humairotul Azizah
NIM : 303190013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Facebook Terhadap Indteraksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023.

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M. Kom. I. (.....)
2. Penguji 1 : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi (.....)
3. Penguji 2 : M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I (.....)

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Munir,M.Ag
NIP. 196806161998031002

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulidah Humairotul Azizah

NIM : 303190013

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pmbimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

Maulidah Humairotul Azizah
NIM. 303190013

PONOROGO

MOTTO

"Media selalu punya kesempatan emas, membangun keterlibatan sosial dan solidaritas."[1]

- Najwa Shihab

[1] Desinta *Ramadani*, *Motto Hidup Sosial Dari Para Tokoh*, Desember 2023, pada https://www.brilio.net/wow/105-motto-hidup-sosial-tingkatkan-rasa-kepedulian-211214o.html diakses pada 19 Febriari 2023

ABSTRAK

Humairotul, Azizah Maulidah. 2023. Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: M. Rozi Indrafuddin, M. Fil. I.

Kata Kunci: Facebook, *Interaksi Sosial, Ibu-ibu*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa adanya ketertarikan peneliti pada pengaruh Facebook terhadap perilaku interaksi sosial orang tua. Penulis akan berfokus untuk melakukan analisis mengenai pengaruh facebook terhadap perilaku interaksi sosial ibu-ibu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan facebook mempengaruhi interaksi sosial ibu PKK. Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya bagi ibu PKK yang memegang peran sebagai pemimpin masyarakat. Dalam era digital saat ini, facebook menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan responden ibu PKK yang aktif menggunakan facebook sebagai media sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi ibu PKK dalam menentukan pola penggunaan facebook yang tepat untuk memelihara interaksi sosial yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu PKK sebagai responden adalah kelompok aktif menggunakan facebook. Pengaruh dari penggunaan facebook juga cukup signifikan. Dalam penelitian ini ada dua jenis responden. Yaitu pengguna dan non pengguna facebook dari kalangan ibu-ibu. Dari wawancara dan pengamatan langsung dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook sangat memiliki pengaruh bagi penggunanya. Lebih luasnya akses informasi dan koneksi sosial begitu sebaliknya bagi non pengguna facebook adanya hambatan yang dirasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada.[2] Desa Bulak adalah salah satu desa di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang memiliki wilayah cukup luas di kecamatannya. Sama seperti desa di wilayah lain Desa Bulak juga memiliki perkumpulan serta organisasi didalamnya

Interaksi sosial adalah salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut supaya dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu, agar individu makin matang dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain dalam situasi sosial apapun. Interaksi sosial dijadikan syarat utama terjadinya aktivitas dan integrasi sosial.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati interaksi sosial ibu-ibu PKK di Desa Bulak. Dalam pengamatan ini peneliti menemukan adanya perbedaan atau kesenjangan yang cukup menonjol antara pengguna aktif dan bukan pengguna media sosial.

---

[2] Muhamad Ayub dan Sofia Farzanah Sulaeman ,"Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja : Kajian Sistematik," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, (2021)

Adanya perasaan kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitar oleh bukan pengguna aktif media sosial, terutama jika mereka tinggal jauh dari keluarga dan teman-teman lama. Kesulitan dan enggan mengikuti kemajuan ternyata juga memiliki pengaruh dalam kehidupan bersosial di lingkungan sekitar.

Perasaan dan kesulitan dalam mengikuti obrolan-obrolan dilingkungan sekitar ini yang dapat memicu ketidak percayaan akan diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber anggota PKK Desa Bulak berinisial T, bahwa adanya kesulitan dan kebingungan untuk mengikuti obrolan atau bahasan yang sedang di bahas.[3] Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan facebook terhadap interaksi sosial yang ada. Dan penggunaan aktif dan tinggi oleh pengguna juga dapat memicu kecanduan dan mengurangi interaksi sosial secara langsung.[4]

Dalam konteks positif, media sosial dapat membantu ibu-ibu PKK untuk terhubung dengan anggota PKK lainnya yang mungkin berada di lokasi yang jauh atau sulit dijangkau. Mereka dapat bertukar informasi tentang kegiatan PKK, berbagi pengalaman, dan bahkan merencanakan kegiatan bersama melalui media sosial tersebut.

Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah bagian dari masyarakat yang aktif menggunakan

[3] Transkip Wawancara 05/W/08-01/2023

[4] Pratiwi, R. D., & Handayani, L. (2019). "*Pengaruh Facebook Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat*." Jurnal Sosial dan Humaniora, vol. 5, no. 2,126.

media sosial terutaama dalam penggunaan facebook sebagai salah satu platform media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain.[5] Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memicu terjadinya konflik antar individu dan menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung.[6] Hal ini mungkin terjadi pada ibu-ibu PKK di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang terlalu mengandalkan media sosial sebagai media komunikasi. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat mereka lebih suka berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung bertatap muka dengan teman dan keluarga.[7] Selain itu, penyalahgunaan media sosial seperti melakukan *cyberbullying* atau menyebar fitnah dapat merusak hubungan sosial dan mengurangi kepercayaan antar individu.

Oleh karena itu, penting bagi ibu-ibu PKK di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo untuk memahami pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mereka. Agar dapat meminimalisir suatu hal yang mungkin dapat menghambat keberlangsungan interaksi sosial di dunia nyata dan dapat menggunakannya dengan bijak.

PONOROGO

[5] *Ibid*

[6] Widyastuti, D. D. (2017). "*Penggunaan Facebook dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial*." Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 5, no. 2, 7.

[7] Prahastiwi, N. (2020). "*Analisis Pengaruh Facebook terhadap Interaksi Sosial pada Ibu-Ibu PKK Desa X*." Skripsi, Universitas Y, YogyakartaHughes, D. J., Rowe, M., & Batey, M. (2011). Facebook and relationships: A study of how social media use is affecting long-term relationships. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 14(10), 631-635.

Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, Jurnal facebook telah menjadi pusat perhatian dalam banyak hal, termasuk interaksi sosial. Saat ini, facebook tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, tetapi juga sebagai alat untuk membantu berbagai jenis organisasi, termasuk bisnis dan pemerintah, untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun, penggunaan facebook dalam interaksi sosial telah menimbulkan banyak debat dan kontroversi, baik positif maupun negatif.[8]

Salah satu cara yang paling jelas bahwa facebook digunakan untuk berinteraksi sosial adalah melalui koneksi antar pengguna. Facebook memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman-teman dan keluarga mereka dengan cara yang mudah dan cepat. Dalam hal ini, facebook telah membantu memperluas lingkup interaksi sosial, dan menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis.[9]

Media sosial atau sering disebut juga sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, video, foto, dan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk

[8] Mujahida. "*Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi*." Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication, vol. XV, no. 1, 2013, hal. 102.

[9] Ibid

melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya salah satunya adalah facebook.[10]

Dalam facebook, banyak juga komunitas yang memudahkan orang-orang yang memiliki suatu pemikiran, hobi, hingga idola yang sama dapat berkumpul dan berkomunikasi. Adapun pengaruh positif lain dari facebook ini, orang tua yang memiliki akun facebook memiliki wawasan yang lebih luas, tidak gaptek, serta tidak ketinggalan berita terkini.[11]

Namun, terdapat beberapa masalah yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi smartphone dan media komunikasi.[12] Salah satu masalah utama adalah penggunaan facebook yang lebih intens mempengaruhi interaksi nyata dilingkungannya. Dan mengakibatkan kesenjangan antara pengguna aktif dan tidak pengguna.

Di Indonesia, penggunaan smartphone dan media sosial seperti facebook terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta.[13] Dengan 99,3% di antaranya mengakses

PONOROGO

[10] Media sosial https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial diakses pada 1 Februari 2023

[11] Widyastuti, D. D. (2017). Penggunaan Facebook dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 7

[12] Hadi, Ido Prijana, dkk. (2020). Komunikasi Massa.Pasuruan: Qiara Media

[13] Sarnita Sadya, *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta Pada 2022-2023*, Maret 2023 https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023

internet melalui smartphone. Sedangkan pengguna facebook di Indonesia mencapai 130 juta pengguna pada tahun 2022.[14]

Facebook tidak hanya digunakan oleh generasi muda tetapi juga oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu. Ibu-ibu memainkan peran penting dalam keluarga dan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan membesarkan anak-anak, mengelola rumah tangga, dan mungkin juga memiliki pekerjaan.[15]

Dari paparan singkat diatas dapat menggiring penulis untuk melakukan penelitian ini karena pertama, di Desa Bulak mayoritas ibu-ibu memiliki akun media sosial dan menjadi salah satu group yang memiliki tingkat keaktifan serta penggunaan tertinggi di Kecamatan Balong, yang mana dari kehidupan interaksi di facebook ini mempengaruhi interaksi nyata di lingkungan. Kedua, kesenjangan dalam berinteraksi antara pengguna dan bukan pengguna pengaruh dari penggunaan facebook ini cukup terlihat.

Oleh karena itu penulis hendak mengangkat judul penelitian lapangan yang berjudul "Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti

[14] Napoleon Cat, *Ada 178,7 Juta Pengguna* Facebook *di Indonesia hingga Akhir 2022*, Januari 2022 https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/12000027/jumlah-pengguna-facebook-di-indonesia-capai-130-juta

[15] Nugroho, A. (2018). *"Efektivitas Facebook sebagai Media Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial*." Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, vol. 6, no. 2,. 37

menemukan 3 rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana penggunaan facebook di kalangan ibu-ibu di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
b. Bagaimana interaksi sosial pada ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
c. Apakah ada pengaruh facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Menjelaskan bagaimana penggunaan facebook di kalangan ibu-ibu.
b. Menjelaskan bagaimana interaksi sosial ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong.
c. Untuk mengetahui pengaruh facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Secara teoretis penelitian ini yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut sebagai

PONOROGO

kegunaan tidak langsung.[16] Jadi secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur pemahaman, serta sebagai salah satu acuan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis :

   a. Bagi peneliti: penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengukur dan menguji bagaimana kemampuan peneliti dalam menganalisis dampak facebook terhadap interaksi orang tua khususnya di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

   b. Bagi pembaca: memiliki manfaat untuk menambah wawasan terhadap pembaca terhadap manfaat serta dampak dari kemajuan teknologi tidak selalu negatif. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagaimana pentingnya mengikuti perkembangan kemajuan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di bidang interaksi.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul yang telah diangkat peneliti menemukan berbagai penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian terdahulu ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada penelitian yang akan dilakukan. Sebagai perbandingan peneliti mengambil beberapa contoh penelitianyang dilakukan dan sudah diuji.

Pertama, dari jurnal yang ditulis oleh Andi Restulangi

[16] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2011),cet.ke-9, 158

berjudul *"Dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa".*[17] Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan facebook juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja dikecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak sosial dari media sosial facebook pada kehidupan remaja baik dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa dampak penggunaan facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao terbagi kedalam tiga bagian yaitu dampak hubungan sosial, pengetahuan, dan kegunaan.

Persamaan penelitian Andi Retulangi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh sosial yang terjadi sebab penggunaan facebook. Perbedaannya penelitian Andi membahas dampak penggunaan facebook bagi kehidupan remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan Facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK.

Kedua, dari Skripsi oleh Zulfa Emelda yang berjudul *"Persepsi dan kecenderungan sikap ibu rumah tangga dalam penyebaran berita di media sosial facebook di desa Benteng*

[17] Andi Restulangi, *"Dampak Media Sosial* Facebook *Pada Kehidupan Remaja Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa"*, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Makasar, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015)

kecamatan Pengaron kabupaten Banjar".[18]

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Facebook mempengaruhi persepsi ibu-ibu rumah tangga di Desa Benteng. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut di jelaskan bahwa penggunaan facebook juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Persepsi yang ditunjukkan ibu-ibu rumah tangga pengguna facebook terhadap berita yang tersebar di facebook dominan percaya. Dari kelima ibu rumah tangga yang diwawancarai, ada tiga orang ibu rumah tangga yang secara langsung menyatakan percaya, satu orang yang biasa saja setelah melihat berita tersebut, dan ada juga yang menyatakan tidak percaya.

Persamaan penelitian Zulfa dan penelitian ini adalah membahas penggunaan facebook oleh ibu-ibu. Perbedaannya penelitian Zulfa berfokus pada penggunaan Facebook dan penyebaran berita yang diperoleh dari Facebook sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan facebook terhadap interaksi sosial yang terjadi.

Ketiga, dari penelitian *"Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan yang ditulis oleh Renia Febriani"*.[19]

[18] Zulfa Emelda, *"Persepsi Dan Kecenderungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Penyebaran Berita Di Media sosial* Facebook *Di Desa Benteng Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar"* , Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari, 2017)

[19] Renia Febriani, *"Fenomena Penggunaan* Facebook *Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan"* , Skripsi Jurusan Ilmu

Dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor penyebab fenomena penggunaan facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu.[20]

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui fenomena penggunaan facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu. Hasil dari penelitian ini menguak hal yang menjadi motif dan faktor yang menjadikan ibu rumah tangga di Sorek Satu menggunaan facebook.

Persamaan dari penelitian Renia dengan penelitian ini adalah membahas penggunaan facebook di kalangan ibu – ibu. Perbedaanya penelitian Renia berfokus pada fenomena penggunaan facebook, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan facebook dan pengaruh signifikannya terhadap interaksi sosial ibu- ibu di Desa Bulak.

Keempat, jurnal "*Penggunaan Media Sosial Oleh Ibu-ibu rumah tangga di Desa Biru kecamatan Poleang kabupaten Bombana"* yang ditulis oleh Asnani, Muh Ilham, dan Muliha.[21] Yang memiliki hasil bahwa dengan masuknya globalisasi, ibu rumah tangga sekarang sangat aktif di dunia maya dan media sosial.

Kemunculan media sosial dikalangan ibu rumah tangga sangat besar pengaruh positifnya, salah satunya adalah dengan adanya media sosial ibu-ibu di Desa Biru akan mudah untuk memberikan

---

Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi (Riau, Universitas Islam, 2021)

[21] Asnani Dewi Yana, DKK "Penggunaan Media sosial Oleh Ibu Rumah Tangga Di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana*", Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi" Vol 4, (November 2022)*, 90-96

informasih kepada kerabat-kerabat yang jauh dan mempermuda mereka menanyakan kabar kepada anaknya yang sedang berkuliah dan menuntut ilmu di Kota dengan adanya media sosial mereka bisa menjual atau memproduksikan jualan mereka.

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memahami ibu rumah tangga di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana dengan penggunaan media sosial mereka selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial

Persamaan dari jurnal ini dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji bagaimana penggunaan media sosial oleh ibu-ibu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan bersosial di dunia nyata. Namun dalam penelitian ini akan lebih dispesifikkan lagi dengan media sosial apa yang digunakan oleh ibu-ibu yang menjadi narasumber atau yang di teliti

Kelima, jurnal "*Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga"* yang ditulis oleh Ahmad Khairul Nuzuli.[22] Hasil jurnal menujukkan bahwa pada umumnya ibu rumah tangga di Desa Sungai Luik menggunakan facebook sebagai wadah penunjang pekerjaan dan ekonomi keluarga,pengisi waktu luang dan hiburan, media hubung silaturahmi, media mencari informasi. Klasifikasi waktu penggunaan media sosial pada ibu

[22] Ahmad Khairul Nuzuli " Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga" *communication, Vol 5, (January 2023) 353*

rumah tangga dominan sekitar pukul 15.00 s/d 18.00, pada umunya ibu rumah tangga di Desa Sungai Luik rendahnya literasi dalam hal bijak bemedia sosial dan tidak semua fitur facebook digunakan.

Tujuan dari jurnal ini untuk mengetahui seberapa akrab ibu rumah tangga di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dengan facebook. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berbasis observasi.

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hal yang dikaji pun sama, yaitu facebook dan ibu-ibu atau ibu rumah tangga. Tentang bagaimana kehidupan ibu rumah tangga yang menggunakan facebook dan pengaruhnya dalam kehidupan bersosial di kehidupan nyata.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal[23]. Dengan melihat pokok permasalahan dan tujuan, agar penulisan dalam suatu pembahasan dapat terarah pada permasalahan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

[23] Moleong, L. J. (2017). Me*todologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 23

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)*, dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan. Dalam arti bukan perpustakaan atau laboratorium[24]. Penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden atau informan.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari fenomena tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu[25]. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian atau tempat dimana penelitian akan dilakukan.[26] Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di organisasi PKK, dimana organisasi tersebut berada di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di dalam organisasi tersebut banyak ibu-ibu yang gemar bermain facebook, dimana juga sering kali ditemukan bahasan dari interaksi sosial ibu-

[24] *Ibid*
[25] *Ibid*
[26] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajawali Press, 2014), 128

ibu ini adalah hal atau isu dari facebook.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah informan atau responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan.[27]

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni mengenai kata-kata atau informasi yang dimana penulis dapatkan dari informan. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian atau bahan bahan yang mempunyai otoritas.[28]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampling purposif (*purposive sampling*) yaitu pemilihan sampel dengan kriteria. Dimana peneliti akan memilih sampel atau responden dengan usia 30 tahun hingga 40 tahun saja. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jangkauan dan mempermudah proses penelitian, karena lebih dinilai komunikatif dan interaktif di kelompok tersebut.

Adapun yang menjadi informan dari jumlah ibu-ibu pemilik

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.Ed Rev, Cet.14* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 114.

[28] Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 141

akun facebook di PKK Desa Bulak peneliti akan mengambil 4 (empat) sampel untuk diteliti. Serta 2 (dua) sampel responden yang tidak menggunakan facebook. Jadi jumlah sampel adalah 6 (enam) sampel. Narasumber diambil dari dua golongan, pengguna aktif facebook dan bukan pengguna aktif facebook dimaksudkan untuk perbandingan dan memperkuat hasil.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan sumber data sudah dibuat oleh orang lain.[29] Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, maupun internet yang terkait tentang penggunaan facebook dan pengaruhnya bagi interaksi sosial ibu-ibu.

Data sekunder juga dapat diperoleh melalui foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah data yang dilihat dari segi subyektif.[30]

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi cet. Ke-33* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 160

[30] arida Nugra Hani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: 2014), 111

Observasi (*observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung[31]. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi parsipatif *(participan observation)* pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta penelitian. Dalam observasi nonpartisipatif *(nonparticipatory observation)* pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan[32].

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta dan melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh pemilik akun facebook Desa Bulak. Selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

b. Wawancara

Metode wawancara bebas terpimpin yaitu suatu wawancara dimana peneliti bebas melakukan wawancara dengan berpijak kepada catatan mengenai pokok-pokok pertanyaan.[33] Wawancara dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-

[31] Hadi, S.,dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: *Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 36

[32] *Ibid*. 37

[33] Roni Hanijito Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, *cet, Ke-2* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 72.

makna objek yang dipahami berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tertentu suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.[34]

Wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung secara mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti.[35] Dalam pelaksanaanya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik akun facebook di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Untuk melengkapi data-data yang terkumpul, maka pelaksanaan dokumentasi ini sangat penting untuk menguatkan data-data yang ada.[36]

d. Triangulasi (gabungan)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

[34] E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif* (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1999), 134.

[35] Puput Syaiful Rohman, *Penelitian Kualitatif*, Januari 2009, Volume 5.

[36] Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158-160.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[37] Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[38] Tujuan dari triangulasi bukan untuk rnencari kebenaran tentang beberapa fenornena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

6. Teknik AnaIisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *concIusion drawing verification*. Dalam hal ini ada tiga tahap yang menjadi rangkaian proses analisis, yaitu:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan, mempermudah

[37] Sugiyono, "*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" Bandung, Alfabeta,2013, 205

[38] *Ibid*

peneliti untuk melakukan pengumpulan data seIanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[39]

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis tentang penggunaan facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

b. Penyajian Data

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[40]

Peneliti melakukan penyajian data dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi hingga kemudian disimpulkan. Dari data kesimpulan tersebut memudahkan peneliti memahami konteks isi yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.[41]

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, pola-pola, pertanyaan konfigurasi yang mapan dan

[39] MiIes & Huberman, *AnaIisis Data KuaIitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 341.
[40] MiIes & Huberman, *AnaIisis Data KuaIitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 341.
[41] *Ibid*

arahan sebab akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.[42]

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam metode penelitian, di mana peneliti memperoleh kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, dan teori yang diajukan sebelumnya.

Selain itu, peneliti harus memeriksa apakah ada faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yang tidak diantisipasi sebelumnya. Faktor-faktor ini disebut sebagai variabel kontrol atau variabel ekstraneous. Peneliti harus memastikan bahwa faktor-faktor ini tidak mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh.

Akhirnya, peneliti harus memberikan interpretasi dari hasil penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Interpretasi ini harus didukung oleh data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran peneliti yang tertuang dalam karya tulis

[42] *Ibid*, 344

ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri atas sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang yaitu berisi penjelasan tentang konteks dan latar belakang masalah yang akan dibahas. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah yang berisi tentang permasalahan yang akan dibahas da di kaji. Tujuan penelitian, bagian ini berisi tujuan penelitian yang dibuat. Tujuan ini harus spesifik dan terkait erat dengan masalah yang dibahas. Manfaat penelitian berisi tentang maanfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berisi penelitian terdahulu. Metode penelitian adalah penjelasan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan berisi tentang rancangan pembahasan yang akan digunakan. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang isi dari penulisan penelitian..

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang penjabaran pengertian facebook, interaksi sosial, ibu-ibu, dan PKK. Penjelesan lebih detail tentang pengertian facebook, faktor penggunaan facebook, dampak penggunaan facebook, hingga sejarah facebook. Selain itu juga penjabaran lebih detail tentang interaksi sosial, ibu-ibu dan juga PKK.

Bab III Paparan Data. Bab ini mendeskripsikan hasil dari penelitian di lapangan, meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang deskripsi tempat penelitian. Adapun data khusus berisi tentang temuan data yang diperoleh yaitu bagaimana penggunaan facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK.

Bab IV Analisis Data. Bab ini berisi tentang data yang susdah diperoleh dari hasil penelitian yag dilakukan mengenai penggunaan facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu inti jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan dan masukan yang berhubungan dengan penelitian dari peneliti atau penulis untuk pembaca maupun pihak terkait.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Facebook dan Sejarahnya

Facebook adalah salah satu situs media sosial terbesar di dunia, dengan lebih dari 2,8 miliar pengguna aktif bulanan pada September 2021. Situs ini didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg dan beberapa rekannya, ketika mereka masih kuliah di Harvard University.[43]

Facebook didasarkan pada teori-teori yang mengarah pada konsep media sosial. Konsep dasar media sosial adalah menghubungkan orang dengan orang lain, membangun komunitas online, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Konsep-konsep ini didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi, sosiologi, dan psikologi.[44]

Salah satu teori yang menjadi landasan facebook adalah teori jaringan sosial, yang menyatakan bahwa individu terhubung satu sama lain melalui jaringan sosial yang kompleks. Jaringan sosial ini terbentuk melalui hubungan interpersonal dan dapat berupa kelompok teman, keluarga, dan organisasi.[45]

Teori lain yang terkait dengan media sosial adalah teori

[43] Darmawan Suprayogi, Facebook*: Jaringan Sosial Terbesar di Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 43

[44] Kirkpatrick, David. *The* Facebook *Effect: Sejarah* Facebook. Simon & Schuster, 2011.hlm. 9

[45] Granovetter, M. (1973). *The strength of weak ties*. American Journal of Sociology, 78(6), 1360-1380. https://doi.org/10.1086/225469

keterlibatan, yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam sebuah komunitas atau kelompok meningkatkan keterlibatan dan motivasi individu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam komunitas tersebut.[46]

Facebook pertama kali diluncurkan pada Februari 2004 dengan nama "*The*Facebook" yang awalnya hanya tersedia untuk siswa Harvard University. Kemudian, situs ini mulai diperluas ke perguruan tinggi lain di Amerika Serikat dan seluruh dunia.[47]

Pada tahun 2005, facebook menerima investasi sebesar $12,7 juta dari Accel Partners, sebuah perusahaan modal ventura. Investasi ini memungkinkan facebook untuk mengembangkan layanan dan meningkatkan jumlah penggunanya. Pada tahun yang sama, facebook meluncurkan fitur foto dan status update, yang sekarang menjadi fitur penting dari jejaring sosial.

Pada September 2006, facebook dibuka untuk umum dan siapa saja bisa bergabung dengan situs ini. Pada 2012, facebook mengakuisisi Instagram, platform berbagi foto yang populer di seluruh dunia.[48]

Pada tahun 2007, facebook membuka pintu bagi pengembang pihak ketiga untuk membuat aplikasi dan permainan yang terintegrasi dengan facebook. Hal ini memungkinkan facebook untuk menjadi platform yang lebih besar daripada sekadar jejaring sosial. Pada tahun yang sama,

---

[46] Boyd, D., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. Journal of Computer-Mediated Communication, 13(1), 210-230. https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x

[47] Suprayogi, D. (2014). Facebook*: Jaringan Sosial Terbesar di Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 23

[48] *Ibid*, 24

facebook meluncurkan fitur Pages, yang memungkinkan bisnis dan organisasi untuk memiliki halaman di facebook.

Pada tahun 2008, facebook mencapai 100 juta pengguna aktif bulanan. Pada tahun yang sama, facebook meluncurkan fitur Chat, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara instan dengan teman-teman mereka di facebook. Fitur ini sekarang telah digantikan oleh Messenger, aplikasi pesan instan yang terpisah.

Pada tahun 2012, facebook mengakuisisi Instagram, sebuah aplikasi berbagi foto yang sangat populer. Akuisisi ini memungk kan pertumbuhan facebook sebagai perusahaan teknologi yang semakin besar. Pada tahun yang sama, facebook juga meluncurkan fitur Timeline, yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan riwayat hidup mereka di halaman profil mereka.[49]

Pada tahun 2014, facebook mengakuisisi WhatsApp, aplikasi pesan instan yang sangat populer di seluruh dunia. Akuisisi ini memungkinkan facebook untuk memperluas jangkauannya di pasar pesan instan yang semakin berkembang[50].

Pada 2015, facebook meluncurkan fitur video live streaming dan pada 2016, facebook meluncurkan fitur *Reactions* yang memungkinkan pengguna untuk menanggapi postingan dengan emoji.[51]

Pada tahun 2016, facebook meluncurkan fitur Stories, yang

[49] Suprayogi, D. (2014). Facebook*: Jaringan Sosial Terbesar di Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 25

[50] *Ibid*

[51] *Ibid* 27

memungkinkan pengguna untuk membagikan foto dan video yang hilang setelah 24 jam. Fitur ini awalnya diambil dari Snapchat dan kemudian diadopsi oleh facebook dan aplikasi lainnya.[52]

Pada tahun 2018, facebook terlibat dalam skandal *Cambridge Analytica*, di mana data pribadi jutaan pengguna facebook digunakan tanpa izin untuk mempengaruhi pemilihan umum di Amerika Serikat.[53]

Pada tahun 2020, facebook meluncurkan fitur Shops, yang memungkinkan bisnis untuk menjual produk langsung di facebook dan Instagram. Fitur ini telah menjadi sangat penting selama pandemi COVID-19 karena banyak bisnis yang beralih ke penjualan online.

Saat ini, facebook terus menjadi salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia dan terus mengembangkan layanannya.[54] Jejaring sosial ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman-teman mereka, tetapi juga telah menjadi platform untuk bisnis, pemasaran, dan aktivisme sosial. Namun, facebook juga masih dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk kritik atas privasi dan keamanan data pengguna, dan tantangan regulasi yang semakin ketat di seluruh dunia.

Selain itu, Facebook juga menghadapi kritik atas penyebaran disinformasi dan hoaks di platformnya, terutama selama pemilihan umum dan pandemi COVID-19. Facebook telah berusaha untuk mengurangi penyebaran konten yang merugikan melalui langkah-langkah seperti

[52] *Ibid*
[53] *Ibid* 29
[54] *Ibid*

penghapusan konten palsu dan pembatasan konten yang merugikan kesehatan.

Facebook juga menghadapi persaingan yang semakin ketat dari platform media sosial lainnya, termasuk Twitter, Instagram, TikTok, dan Snapchat. Facebook terus mengembangkan fitur-fitur baru dan meningkatkan pengalaman pengguna untuk tetap bersaing di pasar yang semakin ramai.

Namun, facebook juga telah berjuang dengan masalah internal, termasuk kekhawatiran tentang budaya kerja yang toksik dan diskriminasi di dalam perusahaan. Pada 2020, beberapa mantan karyawan facebook bahkan membentuk kelompok yang disebut facebook *Employees for Ethical Concerns* untuk menuntut perubahan di perusahaan.

Pada akhirnya, facebook adalah salah satu perusahaan teknologi terbesar dan paling berpengaruh di dunia saat ini. Meskipun platform ini telah mengubah cara kita berinteraksi dengan satu sama lain dan bisnis di seluruh dunia, facebook juga dihadapkan pada banyak tantangan dan kritik atas berbagai isu yang kompleks. Seiring dengan berjalannya waktu, akan menarik untuk melihat bagaimana facebook akan terus berevolusi dan menghadapi tantangan yang ada di depannya.

Facebook telah berusaha untuk merespons kritik dan tantangan yang dihadapinya dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membentuk tim khusus untuk mengatasi masalah privasi dan keamanan data pengguna. Facebook juga memperkenalkan sejumlah fitur untuk

membantu pengguna memproteksi privasi mereka, seperti fitur pengaturan privasi yang lebih mudah digunakan dan verifikasi dua faktor.

Selain itu, facebook juga telah berinvestasi dalam teknologi kecerdasan buatan untuk membantu mengidentifikasi konten yang merugikan, termasuk konten palsu dan hoaks. Facebook juga telah bekerja sama dengan pihak luar, seperti faktor-faktor verifikasi, untuk membantu mengurangi penyebaran konten yang merugikan.

Facebook juga berupaya untuk meningkatkan kerjasama dengan regulator dan pemerintah di seluruh dunia. Perusahaan telah berbicara dengan berbagai regulator dan otoritas pemerintah, termasuk di AS dan Eropa, untuk mengatasi isu privasi dan keamanan data pengguna. Facebook juga memperkenalkan serangkaian peraturan baru yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan keamanan data pengguna.

Selain itu, facebook juga telah berinvestasi dalam berbagai proyek filantropi dan aktivisme sosial melalui Facebook *Community Fund dan* Facebook *for Good*. Perusahaan ini juga telah memberikan bantuan selama bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya.

Dalam keseluruhan, facebook telah menjadi salah satu perusahaan teknologi terbesar dan paling berpengaruh di dunia saat ini. Meskipun perusahaan ini menghadapi banyak tantangan dan kritik, facebook terus berusaha untuk memperbaiki platformnya dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Seiring dengan berjalannya waktu, facebook akan terus berevolusi dan menghadapi tantangan yang lebih besar dan lebih

kompleks.

Dalam beberapa tahun terakhir, facebook telah terus berkembang dan berubah dengan cepat, dan tidak ada yang tahu pasti apa yang akan terjadi selanjutnya. Namun, dengan tim yang berdedikasi dan inovatif, serta upaya untuk mengatasi masalah yang ada, facebook memiliki potensi untuk terus menjadi salah satu perusahaan teknologi terbesar dan paling berpengaruh di dunia.

Tentunya, facebook juga harus tetap memperhatikan isu-isu seperti privasi, keamanan data, penyebaran disinformasi, dan budaya kerja yang sehat dan inklusif. Dengan melakukan hal ini, facebook dapat terus memperbaiki platformnya dan membangun masa depan yang lebih baik dan lebih aman bagi penggunanya.

Sejak itu, facebook telah mengambil tindakan untuk meningkatkan privasi dan keamanan pengguna, termasuk memperkenalkan fitur-fitur baru untuk melindungi data pribadi dan menghapus akun-akun palsu atau yang menyebar informasi yang salah.

2. Komponen-komponen Facebook

Pada tahun 2021, facebook mengumumkan rebranding dan mengubah namanya menjadi "Meta", dengan fokus pada teknologi realitas maya dan virtual. Di dalam facebook semua orang bisa berteman dan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dan hal yang paling utama pada saat masuk ke facebook adalah komponen komponen

facebook yang terdapat di dalamnya, di antaranya[55] :

a. Menu Beranda

   Halaman ini adalah halaman pertama yang akan muncul pada saat berhasil masuk kedalam facebook.

b. Menu Profil

   Menu ini akan mengantarkan kehalaman profil. Halaman ini juga memuat identitas pengguna, catatancatatan dan foto-foto bisa di lihat di menu profil.

c. Menu teman

   Menu ini di gunakan untuk menayangkan tampilan foto-foto teman yang sudah masuk kedalam pertemanan.

d. Menu Pesan Masuk

   Menu ini berisi pesan yang dikirimkan oleh teman, sama halnya dengan email namun yang berbea adalah orang yang akan mengirimkan pesan di facebook tidak perlu mengetahui alamat tujuan seperti halnya di dalam e-mail.

e. Menu Pengaturan

   Di dalam menu pengaturan di berikan keleluasaan dalam mengubah informasi diri, jaringan, konfigurasi, nomor telepon, atau facebook mobile, dan penggunaan bahasa

f. Kotak Pencarian

   Kotak pencarian digunakan untuk mencari teman berdasarkan kata

[55] Sartika Kurniali, *Step by Step* Facebook, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009)

yang dimasukan kedalam kotak pencarian.

g. Aplikasi

Berisi daftar aplikasi facebook yang telah terdaftar dan terinstal dan dapat di gunakan secara langsung. Diantaranya koleksi foto, video, grup, acara, catatan, tautan dan hadiah. Dan apabila ada ajakan teman memasang aplikasi lain maka daftar aplikasi akan bertambah.

h. Koleksi Foto

Dengan mengklik pada ikon ini maka akan muncul foto-foto yang telah di Upload

i. Video

Melalui ikon ini dapat mengunggah vidio dan mengelolanya sebagai bagian dari akun facebook.

j. Grup

Digunakan untuk bergabung kedalam grup yang sudah ada di dalam facebook atau membuat grup baru sesuai dengan minat.

k. Catatan

Melalui ikon ini dapat membuat artikel, tulisan, catatan bahkan ada tersedia fasilitas impor artikel dari blog tertentu.

l. Tautan

Berfungsi sebagai untuk membuat alamat internet (link) yang di perlukan.

m. Teman Yang Online

Berfungsi sebagai penunjuk jumlah teman yang sedang menyalakan

obrolan

n. Pemberitahuan

Berisi tentang catatan aktifitas yang terkait. Pemberitahuan ini memunculkan angka tertentu untuk menunjukan adanya notifikasi yang belum dibaca.

o. Obrolan

Di dalamnya terdapat fungsi untuk mengaktifkan ataupun mematikan chating. Dan didalam obrolan juga tersedia menu pengaturan untuk mengelola tampilan di dalam fungsi chatting.

Dengan mudahnya penggunaan facebook maka tidak aneh ketika masyarakat memilih facebook untuk di jadikan sebagai sarana jejaring sosial favorit untuk berkomunikasi dengan sahabat, teman dan orang yang baru di kenal.[56]

3. Dampak Menggunakan Facebook

Dampak adalah konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau peristiwa. Dalam konteks facebook, platform ini memiliki dampak yang besar dan kompleks terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan antarmanusia, politik, bisnis, dan budaya.

Di sisi positif, facebook telah memberikan kontribusi besar dalam mengubah cara kita berinteraksi dengan satu sama lain dan membangun komunitas online. facebook memungkinkan kita untuk terhubung dengan keluarga dan teman-teman di seluruh dunia, menjalin hubungan baru, dan

[56] Ninja Team, Facebook *Untuk Semua Orang, Untuk Semua Urusan*, (jakarta: PT Jasakom, 2009), 16

berpartisipasi dalam kelompok atau organisasi yang memiliki minat yang sama.

Facebook juga telah membuka peluang bisnis baru, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah, dengan memberikan akses ke pasar global dan alat iklan yang efektif dan terjangkau. Platform ini juga telah memberikan suara kepada orang-orang yang sebelumnya tidak terdengar, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam percakapan publik yang lebih luas.

Berikut beberapa teori yang dapat menjadi landasan untuk memahami dampak penggunaan facebook terutama oleh ibu-ibu PKK:[57]

a. Teori Difusi Inovasi

Teori ini mengacu pada bagaimana inovasi atau teknologi baru disebarkan di dalam masyarakat. Ibu-ibu PKK yang menggunakan facebook dapat menjadi agen difusi informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat sekitar.

b. Teori Pengaruh Sosial

Teori ini mengacu pada bagaimana individu mempengaruhi satu sama lain dalam sebuah kelompok sosial. Penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku anggota kelompok mereka dalam menghadapi isu-isu sosial dan mendukung kegiatan PKK.

c. Teori Keterikatan Sosial

[57] Thomas E. Ruggiero, "Uses and Gratifications Theory in the 21st Century," Mass Communication & Society 3, no. 1 (2000): 3-37.

Teori ini mengacu pada hubungan sosial yang dibentuk oleh individu melalui partisipasi aktif dalam sebuah komunitas atau kelompok. Penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK dapat memperkuat keterikatan sosial antar anggota dan memperkuat partisipasi aktif dalam kegiatan PKK.

d. Teori Pengaruh Media

Teori ini mengacu pada pengaruh media massa pada perilaku dan sikap individu serta masyarakat. Penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu-isu sosial dan mendukung kegiatan PKK

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah proses di mana individu atau kelompok saling berhubungan, bertukar informasi, dan mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial melibatkan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti tatap muka, online, atau melalui media sosial.[58]

Salah satu pendapat ahli tentang interaksi sosial adalah dari George Herbert Mead, seorang sosiolog dan filsuf Amerika. Interaksi sosial adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut teori Mead, interaksi sosial adalah proses saling berinteraksi dan saling

[58] "*Interaksi Sosial*," Ensiklopedia Online Indonesia, https://www.ensiklopediaonline.com/interaksi-sosial/ (diakses pada 3 April 2023).

mempengaruhi antara individu dalam kelompok sosial.:[59]

Mead melihat bahwa interaksi sosial terjadi melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan (preparatory stage), tahap permainan (play stage), dan tahap masyarakat (game stage). Pada tahap persiapan, anak belajar menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata dan bahasa tubuh untuk berkomunikasi dengan orang lain.[60] Tahap permainan melibatkan interaksi sosial yang lebih kompleks, di mana anak-anak belajar memainkan peran sosial tertentu dalam konteks kelompok. Tahap masyarakat melibatkan pengembangan pemahaman anak tentang norma-norma sosial yang lebih luas dan peran-peran sosial yang berbeda.

Menurut Mead, interaksi sosial terjadi melalui dua komponen, yaitu tindakan dan reaksi. Tindakan adalah perilaku individu yang ditunjukkan pada orang lain, sedangkan reaksi adalah respons orang lain terhadap tindakan tersebut.[61] Dalam interaksi sosial, individu bertindak dan bereaksi secara bergantian, dan melalui proses ini, makna sosial dibangun.

Mead juga menekankan pentingnya peran simbol dalam interaksi sosial. Menurutnya, simbol adalah tanda atau lambang yang digunakan untuk mewakili objek atau ide tertentu. Simbol memungkinkan individu

---

[59] Buchori, M. (2016). *"Sosiologi Komunikasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi"* Prenadamedia Group. 47

[60] Kathleen J. Fitzgerald, "Symbolic Interactionism and Family Studies," *Journal of Marriage and Family 46, no. 4* (November 1984): 775

[61] Dewi Retno Astuti, "Peran Interaksi Simbolik dalam Membentuk Identitas Kelompok pada Ibu-ibu PKK" (Skripsi, Universitas Jember , 2022), 20

untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.[62] Selain itu, simbol juga memungkinkan individu untuk membentuk persepsi dan pemahaman mereka tentang dunia sosial.

Mead juga menekankan pentingnya peran perspektif orang lain dalam interaksi sosial.[63] Menurutnya, individu harus mampu melihat situasi dari perspektif orang lain agar dapat berinteraksi dengan efektif. Melalui proses ini, individu dapat memahami bagaimana orang lain bereaksi terhadap tindakan mereka, dan dapat menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan situasi sosial yang ada.

Dalam teori Mead, peran sosial juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Peran sosial adalah set ekspektasi atau norma sosial yang terkait dengan posisi sosial tertentu dalam kelompok. Melalui peran sosial, individu dapat memahami harapan dan tuntutan yang melekat pada posisi sosial tertentu, dan dapat memenuhi ekspektasi tersebut melalui perilaku mereka.[64]

Mead juga mengakui bahwa konflik dan ketegangan dapat terjadi dalam interaksi sosial. Konflik terjadi ketika individu atau kelompok memiliki tujuan yang saling bertentangan. Ketegangan terjadi ketika individu atau kelompok memiliki tujuan yang saling terkait namun sulit untuk dicapai secara bersamaan. Menurut Mead, konflik dan ketegangan adalah bagian dari interaksi sosial yang normal, dan dapat

[62] *Ibid*, 31
[63] Daniel R. Huebner, George Herbert Mead: A Unifying Theory for Sociology (London: SAGE Publications Ltd, 2015)
[64] Ibid

memunculkan perubahan sosial yang positif jika dikelola dengan baik.

Dalam teori Mead, terdapat dua jenis tindakan, yaitu tindakan reflektif (*reflective action*) dan tindakan spontan (spontaneous action). Tindakan reflektif adalah tindakan yang melibatkan refleksi dan pemikiran sebelum dilakukan. Individu mempertimbangkan tujuan mereka dan bagaimana tindakan mereka akan memengaruhi orang lain sebelum bertindak. Tindakan reflektif membutuhkan pemikiran yang lebih terarah dan lebih rumit, dan biasanya terjadi pada tahap masyarakat dalam perkembangan individu.

Di sisi lain, tindakan spontan adalah tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran yang mendalam atau persiapan sebelumnya. Tindakan spontan cenderung muncul pada tahap persiapan dan permainan dalam perkembangan individu. Meskipun tindakan spontan lebih sederhana daripada tindakan reflektif, namun keduanya memainkan peran penting dalam interaksi sosial.

Menurut teori Mead, individu juga memiliki dua aspek yang terkait dengan interaksi sosial, yaitu "me" dan "I". "Me" mengacu pada diri sosial atau bagaimana individu dipandang oleh orang lain dalam kelompok. "I" mengacu pada diri individual atau bagaimana individu merespons diri sosial mereka dan orang lain dalam kelompok. Konsep "me" dan "I" sangat penting dalam memahami bagaimana individu membentuk identitas dan kepribadian mereka melalui interaksi sosial.

Teori Mead juga menekankan pentingnya konteks dalam interaksi

sosial. Konteks sosial meliputi lingkungan fisik, budaya, dan situasi sosial yang mempengaruhi interaksi sosial. Konteks sosial dapat mempengaruhi bagaimana individu bertindak dan merespons, serta bagaimana simbol dan makna sosial dibangun.

Dalam teori Mead, individu tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga dengan benda-benda dan lingkungan sosial mereka. Mead menyebutnya sebagai "lingkungan yang direkam" (*recorded environment*). Lingkungan yang direkam adalah objek atau tanda yang menyimpan informasi tentang interaksi sosial sebelumnya. Misalnya, seorang individu dapat merespons dengan cara tertentu terhadap sebuah objek atau tanda karena pengalaman atau informasi yang didapat dari interaksi sosial sebelumnya.

Dalam teori Mead, individu juga memiliki kemampuan untuk memainkan peran sosial yang berbeda dalam kelompok. Mead menyebutnya sebagai "keleluasaan dalam peran" (*role distance*). Individu dapat mempertahankan jarak emosional atau psikologis dari peran sosial tertentu, yang memungkinkan mereka untuk melihat peran sosial dari sudut pandang yang lebih objektif dan mengambil keputusan yang lebih rasional.

Secara keseluruhan, teori Mead memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana interaksi sosial terjadi dalam kelompok sosial. Teori ini men unjukkan bahwa individu dapat mempengaruhi satu sama lain dan lingkungan mereka melalui tindakan reflektif dan

spontan, dan bahwa identitas sosial dan individual berkembang melalui interaksi sosial. Teori Mead juga menekankan pentingnya konteks sosial dan lingkungan yang direkam dalam membentuk makna sosial.

Namun, teori Mead juga memiliki beberapa kritik. Beberapa kritikus mengatakan bahwa teori Mead terlalu fokus pada interaksi individu dalam kelompok sosial, dan kurang memperhatikan faktor-faktor struktural seperti kelas sosial, ras, dan gender yang mempengaruhi interaksi sosial. Kritikus juga mengatakan bahwa teori Mead tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang konflik sosial dan ketidakadilan sosial.

Meskipun demikian, teori Mead tetap menjadi kontribusi penting dalam memahami interaksi sosial dan perkembangan individu. Teori ini telah mempengaruhi berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan filsafat. Dengan memahami interaksi sosial dan konteks sosial yang mempengaruhinya, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan lingkungan kita, serta mempromosikan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Mead juga menekankan bahwa interaksi sosial melibatkan penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata atau tanda-tanda, yang memberikan makna pada tindakan atau objek dalam interaksi tersebut. Individu juga memahami makna simbol-simbol tersebut melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Dalam pandangan Mead, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan membentuk dunia sosial. Melalui interaksi sosial, individu belajar mengenai diri mereka sendiri, orang lain, dan norma sosial yang mengatur interaksi tersebut.[65] Interaksi sosial juga membentuk struktur sosial, yang mengatur cara individu atau kelompok saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Dengan demikian, interaksi sosial menjadi penting dalam memahami bagaimana individu atau kelompok saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sosial.

2. Jenis Interaksi sosial

George Herbert Mead mengatakan ada dua jenis interaksi sosial yang penting dalam pembentukan identitas dan perilaku individu, yaitu[66]:

a. Interaksi sosial simbolik: Interaksi sosial simbolik terjadi ketika individu saling berkomunikasi melalui simbol-simbol seperti bahasa, gerakan tubuh, atau tanda-tanda lainnya. Dalam interaksi ini, individu saling memahami makna simbol-simbol tersebut dan menggunakan makna tersebut untuk berinteraksi.

Contohnya adalah ketika seseorang memberi isyarat kepada temannya untuk menunggu, dan temannya mengerti bahwa itu berarti harus menunggu.

---

[65] Herbert Mead, *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist* (Chicago: University of Chicago Press, 1934), 89

[66] *Ibid*, 91

b. Mekanisme pengambilan peran: Mead mengemukakan bahwa individu belajar untuk mengambil peran dalam masyarakat melalui mekanisme pengambilan peran.

Mekanisme ini melibatkan tiga tahap:

1. Individu mengamati perilaku orang lain
2. Individu memahami makna perilaku tersebut
3. Individu mengambil peran berdasarkan makna yang dipahami dan mengadaptasinya ke dalam perilakunya sendiri.

Dalam pandangan Mead, interaksi sosial simbolik dan mekanisme pengambilan peran saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk identitas dan perilaku individu.

3. Faktor Interaksi Sosial

Faktor interaksi sosial adalah segala hal yang mempengaruhi atau terlibat dalam interaksi sosial antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Faktor ini sangat penting dalam membentuk kepribadian dan identitas individu, serta membentuk norma dan nilai-nilai sosial yang diikuti oleh masyarakat.[67]

Beberapa faktor interaksi sosial yang dapat mempengaruhi individu antara lain[68]:

a. Keluarga : Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama

[67] Buchori, M. (2016). *"Sosiologi Komunikasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi"* Prenadamedia Group. 61.

[68] Richard Jenkins, Social Identity: Context, Commitment, Content (London: Sage Publications, 2014), 25.

PONOROGO

yang mempengaruhi individu. Keluarga memberikan dasar awal bagi pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diterapkan oleh individu.

b. Teman sebaya : Teman sebaya dapat mempengaruhi individu dalam hal perilaku, minat, dan sikap. Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu individu mengembangkan keterampilan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka.

c. Media sosial : Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan individu tentang berbagai isu dan masalah.

d. Pendidikan : Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan nilai-nilai individu. Sekolah dan perguruan tinggi dapat membentuk norma dan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam masyarakat.

e. Agama : Agama memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan moral yang dianut oleh individu dan masyarakat. Agama juga dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan individu tentang isu-isu tertentu.

Secara keseluruhan, faktor interaksi sosial mempengaruhi dan membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan sikap individu dalam masyarakat.

C. Ibu-Ibu Sebagai Makhluk Sosial

Seperti yang diketahui manuasia adalah makhluk sosial, juga bisa disebut sebagai makhluk multi dimensional yang mana memiliki akal dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial. Dalam memenuhi setiap kebutuhannya, manusia akan senantiasa menjalin hubungan dengan manusia lain dalam bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial yang menyangkut hubungan sosial yang dinamis antara orang-perorangan, antara kelompok yang satu dengan kelompok manusia lainnya, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.[69]

Ibu-ibu merupakan makhluk sosial yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Mereka terlibat dalam berbagai interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun dalam masyarakat luas. Sebagai makhluk sosial, ibu-ibu memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons makna sosial dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Hubungan antara ibu-ibu sebagai makhluk sosial dengan teori Mead dapat dijelaskan melalui dua konsep kunci dalam teori Mead, yaitu "self" dan "mind". Konsep "self" dalam teori Mead mengacu pada kesadaran individu tentang dirinya sendiri, sedangkan konsep "mind" mengacu pada kemampuan individu untuk memahami makna sosial dan perspektif orang lain.

---

[69] Sarjono, Soekanto. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. 1987 h.44

Dalam interaksi sosial, ibu-ibu membangun "self" mereka melalui pengalaman sosial dalam berbagai lingkungan dan hubungan sosial. Mereka memahami makna sosial dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk membangun identitas sosial dan individual mereka. Ibu-ibu juga dapat membentuk "mind" mereka dengan memahami makna sosial dari simbol dan tanda yang digunakan dalam interaksi sosial.

Sebagai contoh, ketika seorang ibu berinteraksi dengan anaknya, dia memahami makna sosial dari kata-kata dan gerakan anaknya, dan merespons sesuai dengan pemahaman tersebut. Ibu-ibu juga dapat membangun makna sosial dari interaksi mereka dengan orang lain dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Mereka dapat memahami makna sosial dari budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk membentuk identitas sosial dan individual mereka.

Dalam teori Mead, interaksi sosial dan lingkungan sosial yang ada memainkan peran penting dalam membentuk "self" dan "mind" individu. Dalam hal ini, ibu-ibu sebagai makhluk sosial dapat membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami makna sosial dari interaksi sosial. Hal ini dapat membantu ibu-ibu untuk membangun hubungan sosial yang lebih kuat dengan orang lain dalam interaksi sosialnya, ibu-ibu juga dapat membentuk persepsi sosial dan memahami perspektif orang lain. Mereka dapat memahami kebutuhan dan

keinginan anak-anak atau pasangan mereka, dan merespons sesuai dengan perspektif mereka. Hal ini juga dapat membantu ibu-ibu untuk membentuk hubungan yang lebih positif dengan orang lain dan mempromosikan perubahan sosial yang lebih baik dalam masyarakat.

Selain itu, teori Mead juga menekankan pentingnya bahasa dalam interaksi sosial. Ibu-ibu sebagai makhluk sosial memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk memahami dan merespons makna sosial dalam interaksi sosial. Bahasa juga digunakan untuk membentuk identitas sosial dan individual ibu-ibu.

Dalam hubungannya dengan teori Mead, ibu-ibu sebagai makhluk sosial memiliki peran penting dalam membentuk "self" dan "mind" mereka. Mereka dapat membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami makna sosial dalam interaksi sosial. Ibu-ibu juga dapat membentuk persepsi sosial dan memahami perspektif orang lain, serta menggunakan bahasa sebagai alat untuk memahami dan merespons makna sosial dalam interaksi sosial.

Dalam masyarakat, peran ibu-ibu sebagai makhluk sosial sangat penting. Mereka seringkali menjadi pengasuh anak-anak dan bertanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai dan perilaku sosial pada anak-anak. Melalui interaksi sosial mereka, ibu-ibu dapat membentuk identitas sosial dan individual anak-anak mereka, serta mempromosikan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Dalam kesimpulannya, ibu-ibu sebagai makhluk sosial memiliki

peran penting dalam teori Mead. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons makna sosial dalam interaksi sosial, serta membentuk "self" dan "mind" mereka melalui interaksi sosial dan lingkungan sosial yang ada. Dalam masyarakat, peran ibu-ibu sangat penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku sosial pada anak-anak, serta mempromosikan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Manusia dalam interaksi sosialnya, jika ditinjau dari segi pertumbuhan dan perkembangannya maka manusia tersebut dikategorikan kedalam beberapa fase atau tahapan, salah satunya adalah fase dewasa.[70] Elizabeth B.Hurlock membagi masa dewasa menjadi tiga bagian, yaitu masa dewasa awal dengan rentang usia 21-40 tahun, masa dewasa madya dengan rentang usia 40-60 tahun,dan masa dewasa akhir dengan usia antara 60 tahun sampai akhir hayat.[71]

Fase dewasa seperti yang diketahui adalah fase rentang setelah fase remaja. Dalam fase ini biasanya kematangan emosi. Masa dewasa awal memiliki tugas perkembangan yakni mulai bekerja, memilih pasangan,mulai membangun keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga-negara, mencari kelompok sosial yang-menyenangkan .[72] Namun, dalam proses fase ini tidak semua orang dapat mencapainya dengan mudah.

Seperti yang sudah disebutkan fase dewasa biasanya sudah

[70] Hurlock, E. B. (2014). *Developmental psychology: A lifespan approach* New York, NY: McGraw-Hill. 57

[71] *Ibid*

[72] *Ibid*, 58

memiliki kematangan emosi. Maka selanjutnya bisa dikatakan pada fase ini biasanya seseorang sudah paham akan , masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.[73]

D. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Salah satu organisasi yang diharapkan menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).[74] Khususnya dalam hal pemberdayaan keluarga sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan. Sebagai sebuah organisasi yang berbasis kepada keluarga, kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) banyak memberi manfaat. Baik kegiatan yang bersipat sosial maupun kegiatan lainnya seperti penyantunan kepada keluarga kurang mampu dan lansia. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) juga melakukan pembinaan kepada keluarga supaya menjadi keluarga yang harmonis, serta mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai usaha ekonomi keluarga.[75]

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat berperan dalam pembinaan keluarga yang berakhlak bagi generasi muda, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu pemerintah mensukseskan

---

[73] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 26.

[74] Umi Kulsum, "*PKK: Peran, Fungsi, dan Tantangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*," Jurnal Studi Pemerintahan, Vol. 4, No. 2 (2019): 172-187

[75] Umi Kulsum, "*PKK: Peran, Fungsi, dan Tantangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*," Jurnal Studi Pemerintahan, Vol. 4, No. 2 (2019): 172-187

pembangunan. Selama ini, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun Desa. [76]

Bahkan PKK dengan berbagai kegiatannya pelaksanaannya telah merambah hingga ke tingkat dusun, RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat profinsi, kabupaten, kecamatan dan Desa telah dibentuk Tim Penggerak (TP) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang fungsinya selain menggerakkan dan mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing, termasuk di antaranya adalah dalam rangka membangun keluarga yang sehat berketahanan.[77]

Dalam hubungannya dengan teori Mead tentang interaksi sosial, PKK dapat dianggap sebagai wadah atau sarana untuk membentuk "self" dan "mind" pada perempuan dan keluarga dalam masyarakat.[78] PKK berfokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam kesimpulannya, PKK dapat dikaitkan dengan teori Mead tentang interaksi sosial, terutama dalam membentuk "self" dan "mind" pada perempuan dan keluarga dalam masyarakat. PKK memberikan pendidikan,

---

[76] Tim Pengembang, *Pendidikan Kewarganegaraan dan Kewirausahaan Kelas XI* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 124-128.

[77] https:// repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf 26 Januari 2018

[78] Mead, George Herbert. Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist. University of Chicago Press, 1934. 87

pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang dapat membentuk identitas sosial dan individual perempuan dan keluarga dalam masyarakat, serta mempromosikan partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat membentuk persepsi sosial dan mempromosikan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.[79]

Seperti yang diketahui PKK adalah sebuah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui pemberdayaan peran serta keluarga dalam pembangunan nasional. Maka dari itu PKK juga memiliki visi misi sebagi berikut:[80]

Visi PKK:

"Terwujudnya keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan dalam rangka mewujudkan Indonesia yang maju, sejahtera, dan beradab."

Misi PKK:

1. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan kualitas hidup.
2. Meningkatkan peran serta keluarga dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya keluarga guna mencapai kehidupan keluarga yang sehat, sejahtera, dan mandiri.

[79] I Made Sukada dan Ni Wayan Sri Suprapti, Peran PKK dalam Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga (Denpasar: Udayana University Press, 2019), 25.

[80] https://prokopim.ponorogo.go.id/2023/02/misi-tp-pkk-ponorogo-lahirkan-generasi-hebat-ketika-baksos/ "*Misi TP PKK Ponorogo Lahirkan Generasi Hebat ketika Baksos"*

4. Meningkatkan kemitraan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam rangka mendukung program pemberdayaan keluarga.
5. Meningkatkan pemahaman keluarga terhadap hak dan kewajiban serta kebijakan yang berkaitan dengan keluarga.
6. Meningkatkan peran serta keluarga dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Dengan visi dan misinya, PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan beradab.

PONOROGO

BAB III

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum Desa Bulak sebagai tempat penelitian

a. Sejarah Desa Bulak

Setiap Desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan cerminan dari karakter dan ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah seringkali tertuang dalam sejarah dan dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Bulak juga memiliki cerita asal-usul dan hal tersebut merupakan identitas dari Desa Bulak yang akan kami tuangkan dalam kisah dibawah ini.[81]

Menurut sumber cerita sesepuh desa, bahwa terjadinya Desa Bulak adalah sebagai berikut : Desa Bulak dibabat oleh seorang puteri dari Begelen Solo yang bernama Suparti. Kegemarannya memakai baju hijau, jarik kawung, selendang dan sanggul serta hewan piaraannya anjing putih. Desa ini dibabat hanya dengan dibakar, di mana tanah bekas bakarannya tersebut juga meliputi Asem Depok dan Pelok. Namun tanah bekas bakaran ini tidak segera ditanami dan dibiarkan kosong begitu saja (*Ngilak-ngilak* : Bahasa Jawa). [82]

Oleh sebab itu akhirnya diberi nama Desa Bulak. Sang pembabat tidak diceritakan ke mana atau di mana. Sampai saat ini ada pendapat bahwa

[81] *Profil Desa & Kelurahan, Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* 4 Februari 2016 https://www.sindopos.com/2016/02/profil-Desa-kelurahan-Desa-bulak.html

[82] *Ibid*

arwahnya melayang dan bertempat di pohon beringin sebelah utara Desa Bulak yang disebut *Pogeran* (*Dhanyang* : Bahasa Jawa).[83]

b. Kondisi Geografis

Desa Bulak secara geografis Desa Bulak terletak pada posisi 7°21'-7°31' lintang selatan dan 110°10'-111°40' bujur timur.[84] Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Ponorogo tahun 2014, selama tahun 2014 curah hujan di Desa Bulak. rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2012 -2014 Secara administratif, Desa Bulak terletak di wilayah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngraket dan Desa Ngendut, Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngendut, dan Desa Pandak, Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu Kidul dan Desa Pandak, sedangkan di Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngraket, Desa Dadapan. Jarak tempuh Desa Bulak ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0.15 Jam Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 17 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0.45 jam.[85]

c. Demografi

Jumlah Penduduk Desa Bulak per November 2019 adalah : 1.164 jiwa yang terdiri dari :

---

[83] *Profil Desa & Kelurahan, Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* 4 Februari 2016 https://www.sindopos.com/2016/02/profil-Desa-kelurahan-Desa-bulak.html

[84] Bulak, Balong, Ponorogo https://id.wikipedia.org/wiki/Bulak,_Balong,_Ponorogo

[85] *Ibid*

a. Laki – laki : 578 jiwa

b. Perempuan : 586 Jiwa

c. Jumlah KK : 328 KK

Pembagian jumlah penduduk sesuai dengan dukuh masing – masing adalah sebagai berikut : 1. Dukuh Krajan (Penduduk) : 623 jiwa 2. Dukuh Asem Depok (Penduduk) : 541 jiwa JUMLAH : 1.164 Jiwa.[86]

d. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Bulak Rp.600.000,-. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bulak dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Secara umum kondisi fisik Desa Bulak memiliki kesamaan dengan desa lainnya diwilayah Kecamatan Balong. Desa Bulak merupakan daerah dengan ketinggian lebih kurang antara 140 dpl dengan luas wilayah 291 ha.[87]

2. Gambaran Data khusus

a. Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Data penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber. Beberapa ibu-ibu yang menggunakan dan memiliki akun Facebook. Penggunaan Facebook di kalangan ibu-ibu Desa Bulak membawa perubahan dalam interaksinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penggunaan facebook dikalangan ibu-ibu memang sudah menjadi hal umum sering dilakukan diwaktu luang. Dan hal yang mendasari penggunaan facebook

[86] *Profil Desa & Kelurahan, Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* 4 Februari 2016 https://www.sindopos.com/2016/02/profil-Desa-kelurahan-Desa-bulak.html

[87] *Ibid,*

dikalangan ibu-ibu ini adalah faktor lingkungan dan facebook adalah salah satu media yang mudah di muat di segala jenis dan tipe handphone. Ibu-ibu PKK di Desa Bulak juga mengatakan bahwa menggunakan facebook itu sudah menjadi salah satu hal yang menyenangkan[88] untuk mengisi waktu luang.[89] Seperti yang dikatakan oleh IS [90]

> " Saya menggunakan facebook sudah sejak dulu mbak, sejak saya masih remaja dan facebook masih hits-hitsnya setelah aplikasi BBM. Kalau lagi nggak ada pekerjaan atau wakru kosong saya biasanya membuka facebook ya untuk sekedar melihat status kalau sekarang ada juga ya fitur story yang hilang dalam 24jam."

Selain itu, subyek lain juga mengatakan bahwa penggunaan facebook juga sudah menjadi kebiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh SR [91]

> " Iya mbak setiap hari pasti menggunakan dan membuka facebook, selain hiburan saja karna sudah menjadi kebiasaan jadi kalo tidak membuka facebook itu rasanya ada yang kurang"

Selain facebook sebagai hiburan Facebook juga dianggap sebagai sarana komunikasi yang memudahkan ibu-ibu PKK di Desa Bulak seperti yang dikatakan oleh SM[92]

> " Dengan adanya facebook saya merasa jadi lebih mudah mbak berkomunikasi dengan teman-teman dan kerabat yang berdomisili dekat hingga jauh dari sini."

PONOROGO

[88] Transkip observasi 02/O/26-11/2023
[89] Transkip observasi 01/O/19-11/2023
[90] Transkip wawancara 01/W/08-01/2023
[91] Transkip wawancara 02/W/08-01/2023
[92] Transkip wawancara 03/W/08-01/2023

Mejadi sarana informasi juga salah satu hal yang diungkapkan oleh salah satu narasumber, yaitu seperti yang di ungkapkan oleh MA[93]

" Di facebook itukan ada banyak group ya mbak, jadi dari penggunaan facebook saya merasa jadi lebih update kalo kata anak zaman sekarang saya jadi nggak ketinggalan berita-berita terkini."

Hal ini benar dengan adanya dukungan dari hasil obervasi dari SM yang mana SM adalah pendatang baru namun ia tidak merasa kesulitan untuk maksuk dan ikut dalam obrolan karna SM terus mengikuti trend dsan berita terbaru di facebook. [94]

b. Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Seperti yang dijelaskan dalam kehidupan alam semesta ini interaksi sosial sangat dianggap penting. Karena pada dasarnya manusia hidup tentu membutuhkan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh IS [95]

" ya menurut saya berinteraksi itu sangat penting mbak, apalagi kita masih berada di lingkup desa yang mana nanti kalau ada acara atau kegiatan apapun kita pasti membutuhkan tetangga dan orang-orang lingkungan sekitar."

Dan dibenarkan oleh pernyataan SR[96]

" iya mbak berinteraksi dengan lingkungan sekitar itu sangat perlu. Ya, mau gimana-gimana kita hidup di dunia ini saling berdampingan

[93] Transkip wawancara 04/W/08-01/2023
[94] Transkip wawancara 03/O/10-12-2023
[95] Transkip wawancara 01/W/08-01/2023
[96] Transkip wawancara 02/W/08-01/2023

dan tidak sendirian.”

Karna kesadaran dari masyarakat akan pentingnya interaksi dengan orang lain ini dapat menjadi acuan bahwa keadaan interaksi sosial di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan baik. Namun, meski interaksi yang terjalin di kalangan ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo terlihat baik-baik saja tetapi faktanya ada beberapa anggota yang merasa sedikit terhambat untuk ikut serta dalam interaksi ini. Seperti yang di ungkapkan oleh T [97]

“ Jujur saya merasa sedikit kesulitan dan bingung ya mbak untuk mengikuti bahasan yang sebelumnya saya belum tau. Jadi kadang saya memilih untuk diam dan mendengarkan saja. Saya takut ketika saya ikut berbicara ternyata apa yang saya katakana tidak masuk dalam pembahasan. “

Begitu pula yang dikatakan oleh N [98]

“ saya lebih sering diam mbak, hanya menyimak saja. Karena kadang saya belum paham dengan apa yang sedang di bicarakan. Dari pada saya nimbrung ternyata salah malah merusah suasana nanti mbak.”

c. Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Facebook selain menjadi hiburan di waktu luang juga biasa digunakan untuk sarana berkomunikasi. Seperti yang dikatakan oleh IS[99]

“ Banyak mbak. Saya itu kalau buka facebook biasanya juga chattingan dengan kawan-kawan saya yang ada di jauh sana. Kebetulan

[97] Transkip wawancara 05/W/08-01/2023
[98] Transkip wawancara 06/W/08-01/2023
[99] Transkip wawancara 01/W/08-01/2023

saya dulu mantan TKW di Hongkong ya mbak. Jadi teman saya itu rata-rata menggunakan facebook. Jadi ya bisa dikatakan bermain facebook itu menyenangkan mbak hitung-hitung sebagai obat kangen."

Begitu juga yang di ungkapkan oleh SR[100]

" Kalo saya paling sering menggunakan facebook untuk share atau berbagi tentang resep makanan mbak. Nanti waktu pertemuan atau acara rutinan PKK bisa saya coba dan sebarluaskan di group PKK bisa dijadikan bahan untuk bertukar ide dengan rekan-rekan group."

Hal ini dibenarkan dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan dimana dalam hal ini peneliti menemukan facebook menjadi salah satu media komunikasi dengan penggunaan tertinggi di wilayah ini.[101]

Penggunaan facebook dalam keseharian dan waktu luang tentu memiliki dampak juga terhadap kehidupan penggunanya. Dampak yang terjadi ini juga mempengaruhi kehidupan pengguna di lingkungannya, yaitu berdampak pada interaksi. Yang mana interaksi di media sosial atau facebook ini biasanya juga terbawa ke dunia nyata. Seperti yang dikatakan oleh SR[102]

" Biasanya saya lihat-lihat group seputar ponorogo atau yang lain mbak. Jadi kalau ada berita terbaru itu saya nggak ketinggalan. Pas ngobrol sama ibu-ibu juga nyambung biar nggak cuma nyimak tapi bisa ikut bicara dan masuk dialurnya."

Hal yang hampir sama juga diugkapkan oleh SM[103]

[100] Transkip wawancara 02/W/08-01/2023
[101] Transkip observasi 03/O/10-12/2023
[102] *Ibid*
[103] Transkip wawancara 03/W/08-01/2023

“ iya mbak, penggunaan facebook itu bukan hanya untuk hiburan saja tapi juga sebagai media mencari informasi biasanya kalo beli sayur atau ada kumpulan atau pertemuan itu rekan-rekan membahas berita terbaru jadi biar nggak ketinggalan dan bisa masuk kedalam topik yang dibahas.”

Facebook juga dapat memperluas wawasan dunia luar seperti yang dikatakan oleh IS[104]

“ Di facebook itu kan banyak group sesuai dengan apa yang dicari ya mbak. Misal group berita, resep masak, persoalan agama, dll. Jadi ya memudahkan pengguna termasuk saya untuk terus mengikuti perkembangan dan menambah topic bahasan di lingkungan.”

Namun ada tanggapan lain yang mengatakan kesulitan untuk menggunakan dan mengakses facebook sehingga merasa ketinggalan informasi seperti yang dikatakan oleh T [105]

“ Saya tidak tau gimana cara menggunakan facebook mbak saya sudah mencoba tapi belum bisa juga. Jadi seringnya saya telat tau akan berita dan informasi yang ada, tapi saya tahu dari teman ataupun dari tetangga saya, yang menggunakan facebook untuk mencari hiburan, mencari informasi, dan berjual beli. Jadi ya saya cukup menyimak saja.”

Hal ini memang benar terjadu dilapangan dimana terlihat perbedaan yang cukup menonjol. Pengguna katif facebook terlihat sangat aktif dan lancar berkomunikasi sedangkan bukan pengguna terlihat lebih

[104] Transkip wawancara 01/W/08-01/2023
[105] Transkip wawancara 05/W/08-01/2023

banyak diam dan hanya menyimak tanpa kut berbicara.[106] Hal yang sama juga diungkapkan oleh N[107]

“ ohh saya sering mbak, melihat pesan di grub ibu-ibu PKK, itu lo mbak pesan tautan yang mengarahkan saya ke facebook, biasanya seperti ceramah, resep makanan, dan tutorial awet muda hehe pokok gitulah mbak, tapi saya tidak bisa mengakses di karenakan saya tidak menggunakan facebook. “

[106] Transkip observasi 05/O/24-12/2023
[107] Transkip wawancara 01/W/08-01/2023

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Penggunaan Facebook Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Perkembagan teknologi yang makin hari makin maju tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Adanya sosial media yang bernama Facebook sebagai salah satu bukti bahwa saat ini di masa teknologi yang sudah serba canggih memudahkan kita sebagai makhluk sosial untuk bersosialisasi serta berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia. [108]

Mudahnya facebook untuk di akses di hp apapun yang sudah memiliki sinyal internet membuat facebook menjadi salah satu aplikasi sosial media yang digunakan oleh seluruh kalangan dari anak muda hingga orang tua. Dan dari paparan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan menguak fakta bahwa mayoritas ibu-ibu PKK di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo aktif menggunakan facebook.[109]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK Desa Bulak sudah menggunakan facebook.[110] Mereka menggunakan facebook untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga yang berada jauh dari mereka, berbagi informasi dan pengalaman, serta mencari informasi yang bermanfaat. Ibu-ibu PKK juga menggunakan facebook sebagai sarana untuk mencari informasi tentang PKK dan kegiatan PKK.[111]

---

[108] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya tahun 2011) cet. 23. 92.

[109] Alimuddin Batari, Riza S. Sadjad & Muh. Najib.2014. *Sikap dan Perilaku Perempuan dalam ajang Gaul Melalui Media Sosial* Facebook. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 3 No.4

[110] *Ibid*

[111] *Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ibu-ibu PKK Desa Bulak menggunakan facebook karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Berinteraksi dengan teman dan keluarga yang berada jauh dari mereka. Ibu-ibu PKK menganggap facebook sebagai sarana untuk tetap menjaga kontak dengan teman dan keluarga yang berada jauh dari mereka.
2. Berbagi informasi dan pengalaman. Ibu-ibu PKK suka berbagi pengalaman dan informasi melalui facebook, seperti pengalaman selama menjalankan tugas PKK, informasi tentang PKK, dan lain-lain.
3. Mencari informasi yang bermanfaat. Ibu-ibu PKK menggunakan facebook sebagai sumber informasi yang bermanfaat, seperti informasi tentang PKK, kesehatan, kuliner, dan lain-lain.
4. Mencari informasi tentang PKK dan kegiatan PKK. Ibu-ibu PKK menggunakan facebook untuk mencari informasi tentang PKK dan kegiatan PKK, seperti informasi tentang program PKK dan jadwal kegiatan PKK.

Penggunaan facebook sebagai media informasi dan komunikasi Ibu-ibu PKK di Desa Bulak memanfaatkan facebook sebagai media untuk berbagi informasi dan berkoordinasi dengan anggota lain dalam organisasi.[112] Mereka dapat memposting informasi tentang kegiatan PKK, diskusi, dan membagikan tugas.

Kelebihan facebook sebagai media informasi Menurut para ahli, facebook memiliki beberapa kelebihan sebagai media informasi, antara lain: akses yang mudah, interaktif, dan jangkauan yang luas.[113] Facebook juga memungkinkan ibu-ibu PKK untuk berkoordinasi dan berbagi informasi dengan anggota organisasi dalam waktu yang bersamaan dan dari jarak yang jauh.

---

[112] Ratih Dwi Kusumaningtyas. 2010. "*Peran Meda Sosial Online (Facebook) SebagaiSaluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya."*

[113] Andi Restulangi, *Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa* tahun 2015, Skripsi (UIN Alauiddin Makasar, 2015)

Sedangkan kekurangan facebook sebagai media informasi Sementara itu, para ahli juga mencatat beberapa kekurangan penggunaan facebook sebagai media informasi, seperti: adanya informasi yang tidak akurat, masalah privasi, dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi. Oleh karena itu, ibu-ibu PKK perlu memastikan bahwa informasi yang mereka terima melalui facebook akurat dan benar sebelum mempercayainya.[114]

Jika dihubungkan dengan teori mead ibu-ibu dapat menggunakan facebook untuk mengungkapkan identitas mereka, seperti pengalaman dalam mengasuh anak, hobi, minat, atau pandangan politik.[115] Mereka dapat bergabung dengan kelompok-kelompok atau komunitas yang sejalan dengan minat dan hobi mereka, serta memperoleh dukungan dari anggota kelompok tersebut.

Interaksi sosial di facebook dapat memenuhi kebutuhan sosial ibu-ibu, terutama bagi yang mengalami isolasi sosial karena tugas rumah tangga dan mengasuh anak.[116] Mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman lama, keluarga, atau bahkan orang baru yang memiliki minat atau pengalaman yang sama.

Facebook juga menjadi sumber informasi bagi ibu-ibu mengenai hal-hal yang relevan dengan keluarga dan anak-anak mereka, seperti tips mengasuh anak, resep makanan, atau pengalaman orang lain dalam mengatasi masalah keluarga.[117]

Dalam keseluruhan, penggunaan facebook oleh ibu-ibu dapat dianalisis melalui Teori Mead dan Teori Uses and Gratifications. facebook dapat menjadi media untuk membangun identitas dan memenuhi kebutuhan ibu-ibu dalam interaksi sosial, informasi, hiburan, dan dukungan sosial

---

[114] Akbar. *Tips and Trik Gaul Lewat Facebook* , (Jakarta : milestone. 2009), cet.ke-3, h. 8-

[115] L. D. Setiawati, "Peran Interaksi Sosial dalam Membangun Identitas Diri Remaja melalui Facebook," Jurnal Komunikasi 9, no. 1 (2015): 52

[116] S, Wahyuni., "Kebutuhan dan Motif Penggunaan Facebook pada Mahasiswa," Jurnal The Messenger 8, no. 2 (2016): 123

[117] *Ibid*, 125

Rekomendasi untuk penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK menurut para ahli, ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan facebook dengan baik sebagai media informasi dan komunikasi jika mereka memperhatikan beberapa hal berikut: [118]

1. Verifikasi informasi sebelum mempercayainya
2. Menjaga privasi dengan tidak memposting informasi pribadi atau rahasia
3. Membatasi waktu dan ketergantungan terhadap teknologi

Dengan demikian, penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK di Desa Bulak dapat menjadi media yang efektif untuk berbagi informasi dan berkoordinasi dengan anggota organisasi, jika mereka memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas.

B. Analisis Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Seperti yang diketahui bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Interaksi sosial terjadi dengan keberlangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia.[119] Interaksi sosial yang terjalin di lingkungan Desa Bulak masih terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan masih adanya kesadaran bahwa interaksi sosial antar anggota itu penting.[120] Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.[121]

Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginankeinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu keadaan tersebut menjadi lebih

[118] Fredy Yusman Kapang, *Planet Facebook* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), Cet.ke-3, h.14
[119] W. A. Gerungan, Psikoligi Sosial, (Bandung: Eresco, 1996) Cet. 13, 57.
[120] Lihat transkip wawancara 04/W/11-01-2023
[121] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990), 60-61

tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.[122]

Dalam lingkup ibu-ibu PKK Desa Bulak tentu juga memiliki hambatan seperti perasaan takut berkomunikasi karena ketinggalan berita yang dibahas.[123]

Interaksi sosial melalui Facebook Ibu-ibu PKK di Desa Bulak memanfaatkan Facebook sebagai media untuk berinteraksi dengan anggota lain dalam organisasi.[124] Mereka bisa berbagi informasi, mengajukan pertanyaan, memulai diskusi, dan berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas. Berikut adalah teori yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan interaksi sosial yang terjadi di lingkup ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo[125] :

1. Teori interaksi sosial dalam media sosial Menurut teori interaksi sosial, media sosial seperti facebook memainkan peran penting dalam mempengaruhi interaksi sosial dan budaya. Teori ini menyatakan bahwa media sosial membantu menghubungkan individu dan membentuk hubungan sosial yang baru.
2. Kelebihan interaksi sosial melalui facebook menurut para ahli, facebook memiliki beberapa kelebihan dalam memfasilitasi interaksi sosial, antara lain: akses yang mudah, interaktif, dan jangkauan yang luas. Facebook juga memungkinkan ibu-ibu PKK untuk berkoordinasi dan berbagi informasi dengan anggota organisasi dalam waktu yang bersamaan dan dari jarak yang jauh.

PONOROGO

[122] *Ibid*, 80.
[123] Lihat transkip wawancara 07/W/12-1-2023
[124] Setiadi, Elly M, Kolip Usman. 2011. Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
[125] Widyastuti, D. D. (2017). "Penggunaan Facebook dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial." Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 5, no. 2, 1-10.

3. Kekurangan interaksi sosial melalui facebook sementara itu, para ahli juga mencatat beberapa kekurangan interaksi sosial melalui facebook, seperti: adanya informasi yang tidak akurat atau hoax, masalah privasi, dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi. Oleh karena itu, ibu-ibu PKK perlu memastikan bahwa informasi yang mereka terima melalui facebook akurat dan benar sebelum mempercayainya.
4. Rekomendasi untuk interaksi sosial melalui facebook menurut para ahli, ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan facebook dengan baik untuk berinteraksi dengan anggota organisasi jika mereka memperhatikan beberapa hal berikut:
   a. Verifikasi informasi sebelum mempercayainya
   b. Menjaga privasi dengan tidak memposting informasi pribadi atau rahasia
   c. Membatasi waktu dan ketergantungan terhadap teknologi

Dengan demikian, interaksi sosial ibu-ibu PKK di Desa Bulak melalui facebook dapat menjadi salah satu cara efektif untuk berkoordinasi dan berbagi informasi dengan anggota organisasi, jika mereka. Facebook memiliki peran penting dalam membantu interaksi sosial bagi ibu-ibu PKK. Ini karena dengan facebook, ibu-ibu PKK dapat berbagi informasi, wawasan, dan pengalaman mereka dengan sesama anggota PKK. Mereka juga dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota PKK lain yang berada di berbagai lokasi.[126]

Namun jika dilihat dan diamati interaksi di lingkungan nyata mereka ternyata tidak sebaik yang dinyatakan. Adanya pihak yang merasa kesulitan untuk ikut berinteraksi membuat mereka lebih pasif dan terkadang menghindari perkumpulan dikarenakan rasa minder dan kurang percaya diri. Ternyata setelah digali lebih dalam

[126] Nugroho, A. (2018). "Efektivitas Facebook sebagai Media Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial." Jurnal *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 6, no. 2, hlm. 35-44.

peneliti meemukan fakta, bahwa penghambat interaksi ini selain dari kesenjangan sosial seperti ekonomi juga dikarenakan beberapa narasumber sulit mengikuti perkembangan teknologi. Ada hambatan yang memang narasumber tidak memiliki smartphone attau kesulitan untuk mengoprasikan smartphonenya. Hal inilah yang menjadikan mereka lebih merasa kurang percaya diri. Hal inilah yang memiliki kaitan dengan teori mead bahwa interaksi itu memang penting untuk membangun atau membentuk identitas diri dan identitas diri ini juga berpengaruh besar dalam kepercayaan diri ibu-ibu tersebut.

C. **Analisis Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.**

Bab ini membahas tentang pemaparan data dan analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang menggunakan maupun tidak menggunakan facebook. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer berasal dari hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK Desa Bulak yang menggunakan facebook. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki akses ke facebook dan menggunakan aplikasi tersebut sebagai media komunikasi dengan keluarga, teman, dan rekan sebaya. Ibu-ibu PKK juga menggunakan facebook untuk berbagi informasi tentang kegiatan PKK, berbagi informasi tentang kesehatan dan pendidikan, dan membuat akun grup PKK untuk berkoordinasi dengan anggota lainnya.

Dalam interaksi sosialnya hasil dari wawancara dengan 4 responden aktif facebook dan 2 responden tidak aktif facebook menghasilkan adanya kesenjangan. 2 (dua) responden yang bukan pengguna facebook menyatakan adanya kesulitan untuk ikut masuk kedalam topik bahasan yang sedang dibahas. Hal ini menimbulkan adanya

rasa minder atau tidak percaya diri, dan memilih untuk diam dan menyimak obrolan saja.

Sedangkan data sekunder berasal dari observasi aktivitas ibu-ibu PKK Desa Bulak pada facebook. Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki akun facebook pribadi dan akun grup PKK. Mereka aktif memposting informasi dan mengomentari postingan dari teman dan rekan sebaya. Ibu-ibu PKK juga menggunakan facebook untuk membuat akun grup PKK dan berkoordinasi dengan anggota PKK lainnya. Hasil pengamatan peneliti selama dilapangan ternyata menghasilkan hasil yang lebih spesifik. Selama proses pengamatan, peneliti ikut serta dalam kegiatan PKK tersebut.

Dalam pengamatan ini peneliti berfokus kepada bagaimana narasumber berinteraksi. Dalam interaksi narasumber, memang ditemukan hal yang sama dengan apa yang dinyatakan oleh narasumber. Terlihat kesenjangan antara pengguna aktif facebook dan bukan pengguna aktif facebook. Dalam proses ini peneliti melihat bagaimana ketika sebagian besar topik pembahasan bersumber dari facebook maka bukan pengguna facebook lebih banyak diam. Seringkali bukan pengguna atau narasumber tidak memiliki akun facebook juga izin tidak ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Hal lain yang didapatkan dari observasi adalah terdapat beberapa perbedaan antara pengguna dan bukan pengguna facebook di kalangan ibu-ibu PKK Desa Bulak, seperti akses informasi dan koneksi sosial.[127] Pengguna facebook memiliki lebih banyak akses informasi dan koneksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya dibandingkan dengan bukan pengguna facebook. Selain itu, pengguna facebook juga lebih mungkin terlibat dalam pertukaran ide dan pengalaman, serta partisipasi dalam

[127] Lihat transkip wawancara 09/W/12-01-2023

kegiatan PKK dan masyarakat. Pengguna facebook di sini juga lebih banyak memiliki bahan informasi untuk disalurkan selama pertemuan.

Dari penjabaran diatas dapat dikaitkan dengan teori *Uses And Gratification* dan teori dari Mead tentang bagaimana konsekuensi atau akibat jika seseorang aktif atau tidak aktif dalam penggunaan media sosial. Dan bagaimana keaktifan dan tidak aktifan mereka dalam penggunaan media ini mencukupi kebutuhan untuk membangun "*self*" dan "*mind*". Dari hasil penggabungan antara semua sumber data ternyata memiliki kesinambungan dan keterkaitan. Tentang pentingnya mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam bidang komunikasi. Namun selain mengikuti perkembangan teknologi diharapkan juga untuk terus meningkatkan kesadaran bahwa berinteraksi dengan orang sekitar itu juga sangat penting dan harus imbang.

PONOROGO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembagan teknologi yang makin hari makin maju tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Tinjauan mengenai penggunaan media sosial Facebook sampai pengaruhnya terhadap interaksi sosial yang kemudian berhubungan dengan *Teori Uses And Gratification*. Teori ini menjelaskan mengenai konsekuensi keterlibatan individu secara aktif maupun kurang aktif dalam media. Mudahnya Facebook untuk di akses di hp apapun yang sudah memiliki sinyal internet membuat Facebook menjadi salah satu aplikasi sosial media yang digunakan oleh seluruh kalangan dari anak muda hingga orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK Desa Bulak sudah menggunakan facebook.

Dari penelitian penggunaan facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan :

1. Mayoritas ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo aktif dan tinggi dalam penggunaan facebook. Banyak dari mereka yang menggunakan facebook untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman, serta mendapatkan informasi dan berita – berita terkini.
2. Interaksi sosial ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo cukup baik dengan adanya kesadaran untuk saling berinteraksi.
3. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dilihat dari pernyatataan narasumber dalam wawancara dan hasil observasi yaitu bagi yang bukan

menggunakan facebook terkadang kesulitan untuk mengikuti topik bahasan yang mana topik tersebut berasal dari facebook yang mana karena sering merasa bingung dan kesulitan dalam mengikuti bahasan dalam interaksi sosialnya beberapa narasumber menjadi kurang percaya diri dan enggan untuk mengikuti kegiatan yang ada.

B. Saran:

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dari penggunaan facebook oleh ibu-ibu PKK di Desa Bulak:

1. Gunakan facebook secara bijak: ibu-ibu PKK harus memastikan bahwa mereka tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di facebook dan memastikan bahwa mereka menggunakan waktu mereka secara efektif.
2. Bangun hubungan yang lebih baik dalam interaksi lingkungan.
3. Jaga interaksi langsung: ibu-ibu PKK harus mempertahankan interaksi langsung dan berkoordinasi secara langsung dengan anggota lain dalam komunitas mereka. Memperbaiki cara berkomunikasi dan saling mengerti atau memahami antar individu untuk menghindari kesenjangan atau kesalahpahaman dalam kelompok.Tetap menjaga interaksi langsung dilingkungan terlepas dari interaksi di sosial media.

Dengan mengikuti saran di atas, ibu-ibu PKK di Desa Bulak dapat memaksimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan facebook dalam interaksi sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Edisi Revisi, Cetakan ke-14. Jakarta: Rineka Cipta

Dewi Prawiradiraga, Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning (Jakarta: Kencana Prenadema Group, 2018), 15.

Desinta Ramadani, "Motto Hidup Sosial Dari Para Tokoh," Desember 2023, https://www.brilio.net/wow/105-motto-hidup-sosial-tingkatkan-rasa-kepedulian-211214o.html (diakses pada 19 Februari 2023).

Emelda, Z. (2017). Persepsi Dan Kecenderungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Penyebaran Berita Di Media Sosial Facebook Di Desa Benteng Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari, Banjarmasin

Febriani, R. (2021). Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.

Hampton, K. N., Sessions, L. G., Her, E., & Rainie, L. (2011). Social networking sites and our lives. Pew Research Center's Internet & American Life Project, 1-20.

Jenkins, R. (2014). Social Identity: Context, Commitment, Content. London: Sage Publications.

Lin, K. Y. (2011). Social capital and social media. In Proceedings of the 17th ACM conference on Computer Supported Cooperative Work & Social Computing (pp. 1-20). ACM

Lestari Widya, *"Media Sosial dan Interaksi Sosial"* , Bandung, CV. Pustaka, 2017

Nugroho, A. B. (2017). Peran Facebook dalam Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Penelitian Pendidikan, 19(2), 97-102.

Nugroho, A. (2018). "Efektivitas Facebook sebagai Media Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial." Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, vol. 6, no. 2, hlm. 35

Nuzuli, A.K. (2023). Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan IbuRumah Tangga. Communications, 5(1), 353-371

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujahida. "Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi." Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication 15, no. 1 (2013): 101.

Prahastiwi, N. (2020). “Analisis Pengaruh Facebook terhadap Interaksi Sosial pada Ibu-Ibu PKK Desa X.” Skripsi, Universitas Y, YogyakartaHughes, D. J., Rowe, M., & Batey, M. (2011). Facebook and relationships: A study of how social media use is affecting long-term relationships. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 14(10), 631-635

Prahastiwi, N. (2020). Analisis Pengaruh Facebook terhadap Interaksi Sosial pada Ibu-Ibu PKK Desa X. Skripsi, Universitas Y, Yogyakarta.

Pratiwi, R. D., & Handayani, L. (2019). “Pengaruh Facebook Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat.” Jurnal Sosial dan Humaniora, vol. 5, no. 2, hlm. 120-128

Rahmawati, D. (2020). Dinamika Interaksi Sosial dalam Komunitas Jurnalis Online: Studi Kasus Grup Jurnalis Perempuan. Jurnal Penelitian Kualitatif, 6(2), 78-88

Ratih Dwi Kusumaningtyas. 2010. Peran Meda Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya

Restulangi, A. (2015). Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin]. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin

Ruggiero, T. E. (2000). Uses and gratifications theory in the 21st century. Mass Communication & Society, 3(1), 3-37.

Sadya, S. (2023, Maret). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta Pada 2022-2023. Diakses tanggal 8 Mei 2023, dari https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023

Setiadi, Elly M, Kolip Usman. 2011. Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group

Setiawati, L. D. (2015). Peran Interaksi Sosial dalam Membangun Identitas Diri Remaja melalui Facebook. Jurnal Komunikasi, 9(1), 51-62.

Soejono Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas. Jakarta: CV Rajawali Suheri. 2017. Makna Interaksi dan Komunikasi. Universitas Negeri SumateraUtara

Sukada, I Made dan Ni Wayan Sri Suprapti. Peran PKK dalam Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga. Denpasar: Udayana University Press, 2019.44

Widyastuti, D. D. (2017). Penggunaan Facebook dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 1-10.

Yana, A.D., Ilham, M., & Halim, M. (2022). Penggunaan Media Sosial oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 7(4), 90-96. https://doi.org/10.36709/jopsp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulidah Humairotul Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 10 Juni 2000 Jenis Kelamin

: Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Dewi Kunti, Dukuh Krajan Rt 02 Rw 01 Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Ngraket Balong Ponorogo
2. SD Negeri Ngraket Balong Ponorogo
3. SMPN 2 Balong
4. MA Hudatul Muna Jenes

PONOROGO

IAIN
PONOROGO